

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PROGRAM ACARA SAPA KALBAR DI KOMPAS TV PONTIANAK

Tika Wulandari, Patriantoro, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: tikawulandari@student.untan.ac.id

Abstract

Research on illocutionary speech acts in the Sapa Kalbar program on Kompas TV Pontianak was conducted on aspects of assertive speech acts, directive speech acts, commission speech acts, expressive speech acts, and declarative speech acts. The purpose of this study was to describe the illocutionary speech acts in the Sapa Kalbar program on Kompas TV Pontianak and the implementation of Indonesian language learning in schools. This research is in the form of qualitative with descriptive method. The data in this study were sourced from the Sapa Kalbar program. The data collection technique used is the documentary technique. The tools used are laptops and gadgets. The results showed that the illocutionary speech acts in the Sapa Kalbar program on Kompas TV Pontianak were 77 utterances consisting of 59 assertive speech acts, 9 directive speech acts, 1 commissive speech act, 5 expressive speech acts, and 3 declarative speech acts. Then, this research has a relationship with Indonesian language lessons in class VIII odd semesters with news text material that refers to Basic Competencies 3.1 and 4.1.

Keywords: *Speech Acts, Illocutionary, Event Program*

PENDAHULUAN

Bahasa berhubungan erat dalam kehidupan kita. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau interaksi. Informasi yang disampaikan dalam setiap komunikasi dapat berupa gagasan, maksud, pikiran, perasaan, dan emosi secara langsung. Sesuatu yang ada dalam pikiran manusia disampaikan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi harus dilakukan dengan bahasa yang baik agar maksud atau tujuannya dapat tercapai.

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa. Linguistik memiliki beberapa cabang di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Cabang ilmu linguistik yang muncul karena adanya kebutuhan untuk melengkapi ilmu semantik dalam menafsirkan makna ujaran serta mempelajari struktur bahasa adalah pragmatik. Disiplin terakhir dalam gelombang

ekspansi linguistik. Pragmatik mengkaji maksud penutur dengan mempertimbangkan konteks dan lingkungan sosial. Bidang kajian ini berkaitan juga dengan kesopansantunan berbahasa.

Bertutur dilakukan setiap hari dan berperan penting bagi masyarakat. Ketika berada di pasar, pedagang melakukan interaksi kepada pembeli. Pada *talkshow* terdapat komunikasi yang dilakukan antara narasumber dan pembawa acara. Di kelas terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran. Begitu juga dokter dengan pasien yang berada di rumah sakit.

Dari proses komunikasi tersebut, peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur terjadi. Peristiwa tutur adalah proses interaksi linguistik yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Sedangkan tindak

tutur merupakan tuturan yang disertai tindakan dan sering dibahas dalam pragmatik. Ada tiga jenis tindak tutur di antaranya tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Penelitian mengarah pada tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ini menjadi pokok atau pusat dalam memahami tindak tutur. Selain itu, pada program acara *Sapa Kalbar* lebih dominan menggunakan tindak tutur ilokusi. Berdasarkan klasifikasinya tindak tutur ilokusi dibagi menjadi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima klasifikasi tindak tutur tersebut akan dibahas dalam penelitian ini.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi mengalihkan kebiasaan masyarakat. Pada zaman dahulu berita didapatkan dari media cetak seperti koran, tabloid, majalah, dan lain-lain. Diikuti dengan media elektronik seperti televisi dan radio. Sekarang berita semakin mudah ditemukan dengan adanya gawai. Di dalamnya terdapat aplikasi yang sering digunakan untuk mengikuti dan mengetahui perkembangan dunia yaitu *YouTube*. Biasanya ada beberapa program televisi yang tidak hanya ditayangkan di media tersebut tapi juga diunggah di *YouTube*. Hal ini membuat masyarakat merasa nyaman.

Peneliti memilih tayangan yang sudah diunggah di *YouTube* untuk pengambilan data. Berbagai tayangan berupa sinetron, kartun, berita, program acara dapat dinikmati oleh semua kalangan dan jenjang usia. Aplikasi ini hampir dimiliki setiap orang dewasa sebagai sarana hiburan dan informasi yang mampu menjangkau wilayah luas.

Kompas TV Pontianak sebagai salah satu stasiun televisi lokal yang didirikan pada bulan Agustus 2005, sebelumnya bernama *Khatulistiwa TV Pontianak*. Program acara yang dipilih peneliti yaitu *Sapa Kalbar*. Acara ini menarik untuk disaksikan masyarakat Kalimantan Barat karena setiap episode menyajikan persoalan terkini yang dibahas secara tuntas oleh narasumbernya. Program acara ini telah menghadirkan narasumber yang menginspirasi masyarakat Kalimantan Barat.

Episode yang tayang pada tanggal 23 Juni 2020 dipilih peneliti untuk dianalisis karena topiknya sedang hangat dibicarakan. Pada episode ini, *Sapa Kalbar* bekerja sama dengan *Kompas TV*, Radio Sonora 96.7 FM, dan Biro Administrasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Bintang tamu yang diundang yaitu Sutarmidji, Gubernur Kalimantan Barat masa jabatan 2018—2023. Beliau diundang untuk membahas mengawal *new normal* di Kalimantan Barat.

Penelitian tindak tutur pernah dilakukan oleh Redho Nurdiansyah (2019) ‘Universitas Tanjungpura’ dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat tindak tutur asertif 62 data dan tindak tutur ekspresif 30 data. Total tindak tutur asertif dan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 92 data.

Penelitian tindak tutur dilakukan oleh Siti Nurkhalizah (2019) ‘Universitas Udayana’ dalam skripsinya yang berjudul *Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat tindak tutur asertif 5 data, tindak tutur direktif 11 data, tindak tutur ekspresif 10 data, tindak tutur komisif 4 data, dan tindak tutur deklaratif 3 data. Total tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 33 data.

Penelitian tindak tutur dilakukan oleh Meirisa (2017) ‘Universitas Negeri Jakarta’ dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 611 pasangan tindak tutur yang tersebar yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif sedangkan tindak tutur deklaratif tidak ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak*.” Adapun kaitan penelitian tindak tutur ilokusi

pada program acara *Sapa Kalbar* dengan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester ganjil yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan KD 4.1 Menyimpulkan isi berita. Teks berita merupakan teks yang berisi peristiwa terkini atau aktual. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan penelitian ini sudah serasi karena program acara *Sapa Kalbar* berisi berita aktual yang dapat memberikan sebuah informasi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiono (2018, p.2). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya Moleong (2017, p.6). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran tindak tutur ilokusi pada program acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak*.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari program acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak* yang diunggah pada tanggal 23 Juni 2020 dengan bintang tamu Sutarmidji, Gubernur Kalimantan Barat masa jabatan 2018—2023. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat yang dituturkan dalam bentuk dialog antara penutur dan mitra tutur yang mengandung tindak tutur ilokusi pada program acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak*.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti sebagai instrumen kunci yang menjadi pelaku perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Kemudian, dibantu alat mekanis berupa laptop dan gawai.

Mahsun (2012, p.253) “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklafifikasi, mengelompokkan data.” Berkaitan dengan analisis data Bogdan dalam Sugiyono (2015, p.88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tuturan dengan identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, dan buat contoh analisis data masing-masing tindak tutur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan secara umum (dalam bahasa Inggris) diberi label tertentu, contohnya keluhan, permintaan, pujian, janji, undangan, atau permohonan Yule (2014, p.82). Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi antara penutur dan petutur dengan menggunakan media bahasa Zamzani dalam Nirmala (2015, p.142). Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan kemampuan penutur dalam berbahasa menentukan keberlangsungannya dalam menghadapi situasi yang dihadapi Chaer dan Agustina (2010, p.50). Jadi, tindakan dan bahasa mempunyai keterkaitan yang begitu erat dalam teori ini. Tindakan-tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturan sebagai sarana komunikasi merupakan tindak tutur.

Austin dalam Tarigan (2009, p.34) tindak tutur ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Wardaugh dalam Meirisa (2017, p.4) kategori tindak tutur ilokusi yang dibuat oleh Searle didasarkan pada fungsi komunikatifnya, artinya Searle mencoba melihat dari sudut pandang pendengar dalam merespon sebuah tuturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi pada program acara *Sapa*

Kalbar di Kompas TV Pontianak terdapat lima jenis yaitu tindak tutur asertif 59 tuturan, tindak tutur direktif 9 tuturan, tindak tutur komisif 1 tuturan, tindak tutur ekspresif 5 tuturan, dan tindak tutur deklaratif 3 tuturan. Program Acara *Sapa Kalbar di Kompas TV Pontianak* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan di SMP kelas VIII dengan materi teks berita.

Pembahasan

Tindak Tutur Asertif

Konteks: Dea memulai program acara *Sapa Kalbar di Kompas TV Pontianak*.

Dea : “Selamat pagi, Anda menyaksikan *Sapa Kalimantan Barat* bersama saya Dea Citra Rahmatika. *Tema kita hari ini mengawal new normal dengan narasumber Bapak Gubernur Kalimantan Barat, Pak Sutarmidji*. Acara ini merupakan hasil kerja sama *Kompas TV* dan Radio Sonora bersama Biro Admin pemerintah provinsi Kalimantan Barat saya sapa dulu, Pak Gubernur Kalimantan Barat, Pak Midji selamat pagi.”

Sutarmidji : “Pagi.”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Dea yang menjadi penutur dan Sutarmidji sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Dea adalah memberitahukan bintang tamu yang diundang dan topik yang akan dibahas. Pesan dari tuturan Dea agar pemirsa mengetahui bintang tamu yang diundang dan pembahasan episode kali itu. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam baku. Genre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan *tema kita hari ini mengawal new normal dengan narasumber Bapak Gubernur Kalimantan Barat, Pak Sutarmidji* merupakan tindak tutur asertif memberitahukan.

Tindak Tutur Direktif

Konteks: Dea dan Sutarmidji membahas masyarakat yang minum kopi di warkop.

Dea : “Nah, ini dia dan minum kopi kan tidak bisa sambil menggunakan masker.”

Sutarmidji : “*Kalau misal minomnye iye tapi kalau ngobrolnye kan boleh juga menggunakan masker dan jaga jarak kemudian yang penting cuci tangan ye, cuci tangan dengan masker itu yang paling efektif ye, nah bahkan pakai sarung tangan dan laen sebagainya lebih bagus ye.*”

Sutarmidji : “*Kalau misal minomnye iya tapi kalau ngobrolnya kan boleh juga menggunakan masker dan jaga jarak kemudian yang penting cuci tangan ya, cuci tangan dengan masker itu yang paling efektif ya, nah bahkan pakai sarung tangan dan lain sebagainya lebih bagus ya.*”

Dea : “Baik.”

Sutarmidji : “*Kalau itu pasti nggak inilah ye sulit untuk terpaparlah kalau udah itu ye.*”

Sutarmidji : “*Kalau itu pasti tidak inilah ya sulit untuk terpaparlah kalau udah itu ya.*”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Sutarmidji yang menjadi penutur dan Dea sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Sutarmidji yaitu menyarankan masyarakat yang sering datang ke warkop untuk menjaga jarak, memakai masker, memakai sarung tangan, dan sebagainya. Pesan dari tuturan Sutarmidji agar masyarakat mau mengikuti sarannya. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam tidak baku. Genre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan *boleh juga menggunakan masker dan jaga*

jarak kemudian yang penting cuci tangan ya merupakan tindak tutur direktif menyarankan.

Tindak Tutur Komisif

Konteks: Dea dan Sutarmidji membahas data yang digunakan untuk memberikan bantuan.

Dea : “Katanya kita sudah *open data*, satu data.”

Sutarmidji : “*Open data, satu data iye tapi data untok misalnye orang yang miskin, orang ape itu nggak ini kite masih yang data yang lalu-lalu itu, ye yang lalu data nasional ye lalulah itu tak nyambung gitu, ke depan pembelajaran dari kasus covid saye bilang kite maok data per RT, RT divalidasi RW, RW validasi oleh dusun, dusun validasi dese, dese data dese divalidasi oleh kecamatan, kecamatan baru kabupaten kota ye, nah nanti saye mintak juga kerjasama dengan TNI Polri ye untuk memvalidasi kembali supaye data orang yang orang-orang miskin, orang yang perlu bantuan itu my name my address, ye itu supaye ke depannya bahkan kite maok siapkan mereke ke depannya harusnye punye nomor-nomor rekening sudah walaupun duitnye tak ade tapi nomor rekeningnye sudah ade.*”

Sutarmidji : “*Open data, satu data iya tapi data untuk misalnya orang yang miskin, orang apa itu tidak ini kita masih yang data yang lalu-lalu itu, ya yang lalu data nasional ya lalulah itu tidak nyambung gitu, ke depan pembelajaran dari kasus covid saya bilang kita mau data per RT, RT divalidasi RW, RW validasi oleh dusun, dusun validasi desa, desa data desa divalidasi oleh kecamatan, kecamatan baru kabupaten kota*

ya, nah nanti saya minta juga kerjasama dengan TNI Polri ya untuk memvalidasi kembali supaya data orang yang orang-orang miskin, orang yang perlu bantuan itu *my name my address*, ya itu supaya ke depannya bahkan kita mau siapkan mereka ke depannya harusnya punya nomor-nomor rekening sudah walaupun duitnya tidak ada tapi nomor rekeningnya sudah ada.”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Sutarmidji yang menjadi penutur dan Dea sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Sutarmidji yaitu berjanji akan memperbarui data dan menyiapkan nomor rekening setiap penduduk. Pesan dari tuturan Sutarmidji agar masyarakat merasa tenang karena akan mendapatkan kemudahan di masa mendatang. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam tidak baku. Gendre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan kita mau siapkan mereka ke depannya harusnya punya nomor-nomor rekening merupakan tindak tutur komisif menjanjikan.

Tindak Tutur Ekspresif

Konteks: Dea mengucapkan terima kasih kepada Edi.

Dea : “Pak Gubernur Kalimantan Barat, Pak Sutarmidji *terima kasih* waktunya hari ini.”

Sutarmidji : “Iya.”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Dea yang menjadi penutur dan Sutarmidji sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Dea yaitu mengucapkan terima kasih kepada Sutarmidji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir di *Sapa*

Kalbar. Pesan dari tuturan Dea agar Sutarmidji merasa dihargai dan dihormati. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam baku. Gendre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan *terima kasih* merupakan tindak tutur ekspresif terima kasih.

Konteks: Dea dan Sutarmidji membahas masyarakat yang kurang tertib menjalankan protokol kesehatan.

Dea : “Kalau boleh meminjam istilah yang digunakan Kapolresta Pontianak, Pak Kombes Komaruddin beliau menyinggung soal masih banyak masyarakat yang sepertinya kurang memahami makna dari *new normal* karena masih kurang tertib menjalankan protokol kesehatan, Bapak setuju?”

Sutarmidji : “*Ya, karna begini masyarakat kite itu ye nganggap sepele gitu ye nah nanti begitu die udah terjangkau barok ribot, nah itu yang saye bilang di Facebook itu ye gini ade satu orang yang wah waktu itu nolak betul rapid teslah begini begitu nah giliran die maok ke Jakarta harus rapid tes ye begitu rapid tes reaktif mau pulang, anak istrinye kite rapid tes, anak istrinye nggak kena cuma die sendiri ye nah lalu kan harus di itu harus diisolasi, ye begitu diisolasi maok pulang nggak bise, istri marah kalau pulang, isolasi kite di Polkes ye, tanya saye ‘makan ape’ saye bilang kau makan nasi padang ajak saye bilang manas juga saye kan. Nah, takut juga die sebelumnya die berani ngomong begini, ngomong begitu die kenak takot die.*”

Sutarmidji : “Ya, karena begini masyarakat kita itu ya menganggap sepele gitu ya nah nanti begitu dia sudah terjangkau baru ribot, nah itu yang saya bilang di *Facebook* itu ya gini ada satu orang yang wah waktu itu nolak betul rapid teslah begini begitu nah giliran dia mau ke Jakarta harus rapid tes ya begitu rapid tes reaktif mau pulang, anak istrinya kita rapid tes, anak istrinya tidak terkena cuma dia sendiri ya nah lalu kan harus di itu harus diisolasi, ya begitu diisolasi mau pulang tidak bisa, istri marah kalau pulang, isolasi kita di Polkes ya, tanya saya ‘makan apa’ saya bilang kau makan nasi padang saja saya bilang emosi juga saya kan. Nah, *takut juga dia sebelumnya dia berani ngomong begini, ngomong begitu dia terkena takut dia.*”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Sutarmidji yang menjadi penutur dan Dea sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Sutarmidji yaitu mengecam seseorang yang menganggap remeh covid dan pada akhirnya harus diisolasi karena reaktif. Pesan dari tuturan Sutarmidji agar masyarakat tidak memungkiri adanya covid-19. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam tidak baku. Gendre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan *takut juga dia sebelumnya dia berani ngomong begini* merupakan tindak tutur ekspresif mengecam.

Tindak Tutur Deklaratif

Konteks: Dea dan Sutarmidji membahas pengaruh tokoh masyarakat dan tokoh agama di masa pandemi.

Dea : “Karena tokoh masyarakat dan tokoh agama juga punya tanggungjawab menyampaikan dengan benar ke masyarakat.”

Sutarmidji : “*Ya harus kalau ndak dose die, die biarkan orang ape terpapar virus, biarkan ini, dari penjelasan die yang tak betol ati-ati.*”

Sutarmidji : “*Ya harus kalau tidak dosa dia, dia biarkan orang apa terpapar virus, biarkan ini, dari penjelasan dia yang tidak betul hati-hati.*”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Sutarmidji yang menjadi penutur dan Dea sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Sutarmidji yaitu memvonis segelintir tokoh masyarakat dan agama yang memberikan pemahaman kurang tepat. Pesan dari tuturan Sutarmidji agar memahami agama dengan utuh. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam tidak baku. Gendre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan *ya harus kalau tidak dosa dia* merupakan tindak tutur deklaratif memvonis.

Konteks: Sutarmidji memvonis tokoh segelintir tokoh agama.

Sutarmidji : “*Oh kenape solatnye sapnye jaoh-jaoh nah karne sampaikan, nah oh saye nggak maok jadi imam ade tuh Pak Wagub cerite same saye, Pak Khatib saye tadi tak maok jadi imam karne orang tak maok rapat-rapat die bilang kite jage sap. Berarti die belum utuh pemahaman agamanye ye bahwa apa lurus dan rapatnya sap itu kesempurnaan solat bukan untuk sahnya solat oh entar kalau rapat itu kalau*

renggang itu setan lewat di situ, itukan....”

Sutarmidji : “Oh kenapa solatnya shafnya jauh-jauh nah karena sampaikan, nah oh saya tidak mau jadi imam ada itu Pak Wagub cerita sama saya, Pak Khatib saya tadi tidak mau jadi imam karena orang tidak mau rapat-rapat dia bilang kita jaga shaf. Berarti *dia belum utuh pemahaman agamanya* ya bahwa apa lurus dan rapatnya shaf itu kesempurnaan shalat bukan untuk sahnya shalat oh nanti kalau rapat itu kalau renggang itu setan lewat di situ, itukan....”

Dea : “Baik.”

Sutarmidji : “*Menyampaikan segala sesuatu itu harus genah ye harus utuh.*”

Sutarmidji : “Menyampaikan segala sesuatu itu harus genah ya harus utuh.”

Berdasarkan data di atas, tempat terjadinya tuturan di Kantor Gubernur Kalimantan Barat. Partisipan tuturan adalah Sutarmidji yang menjadi penutur dan Dea sebagai mitra tutur. Tujuan tuturan yang disampaikan Sutarmidji adalah memvonis segelintir tokoh agama. Pesan dari tuturan Sutarmidji yaitu memvonis tokoh agama yang pemahamannya belum utuh. Nada suara saat tuturan terjadi yaitu nada sedang dengan situasi santai. Instrumen yang disampaikan dengan berbicara secara langsung. Norma yang digunakan adalah ragam tidak baku. Gendre saat berlangsungnya pembicaraan menggunakan bahasa secara lisan. Oleh karena itu, tuturan *dia belum utuh pemahaman agamanya* merupakan tindak tutur deklaratif memvonis.

Implementasi Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester ganji yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan KD 4.1 Menyimpulkan isi berita. Satu diantara komponen kurikulum 2013 adalah

RPP. Purwanto (2019, p.69) RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Berita merupakan laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna, dan dipublikasikan melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi Harahap (2006, p.4). Teks berita berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar sehingga menambah wawasan pembaca atau pendengar Kadariyah (2018, p.7). Teks berita berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini sudah serasi karena program acara *Sapa Kalbar* berisi berita aktual dan terkini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak* memuat tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif, dan implementasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tindak tutur asertif terdapat dua fungsi yaitu tindak tutur memberitahukan dengan jumlah 49 tuturan dan tindak tutur menyatakan dengan jumlah 10 tuturan. Tindak tutur direktif terdapat tiga fungsi yaitu tindak tutur menyarankan 3 tuturan, tindak tutur menasihatkan 5 tuturan, dan tindak tutur meminta 1 tuturan. Tindak tutur komisif terdapat satu fungsi yaitu tindak tutur menjanjikan 1 tuturan. Tindak tutur ekspresif terdapat dua fungsi yaitu tindak tutur mengancam 2 tuturan, tindak tutur terima kasih 2 tuturan, dan tindak tutur memuji 1 tuturan. Tindak tutur deklaratif terdapat satu fungsi yaitu tindak tutur memvonis 3 tuturan. Implementasi pembelajaran tindak tutur pada Program Acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan di SMP kelas VIII dengan materi teks berita. Berdasarkan analisis tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak*

disimpulkan bahwa terdapat 77 tuturan. Hasil data menunjukkan bahwa tindak tutur yang sering digunakan yaitu tindak tutur asertif memberitahukan.

Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian tindak tutur ilokusi pada program acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak* yaitu peneliti berharap kiranya lebih banyak penelitian dalam cakupan tindak tutur yang berobjek pada program acara TV lokal. Penelitian tindak tutur ilokusi pada program acara *Sapa Kalbar* di *Kompas TV Pontianak* dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi yang berminat meneliti tindak tutur. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester ganjil dengan materi teks berita. Kemudian, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan dalam ilmu pragmatik dan menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan mengenai tindak tutur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Driffiths, P (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Kadariyah, N (2018). *Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs, Modul 6: Mencari Informasi Terkini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat - Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Meirisa (2017). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 16 No. 2 Juli 2017.
- Nurdiansyah, R (2019). *Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Purwanto, I (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam*

Penyusunan RPP yang Baik dan Benar sesuai Kurikulum 2013 (Kurtilas) Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram Melalui Pendampingan Berbasis MGMP. JISIP, Vol. 3 No. 1.

Tarigan, H. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, G (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

